YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i4.11338

ANALISIS BUKU UMMUL MUKMININ AISYAH R.A. DAN RELEVANSINYA TERHADAP PERAN MUSLIMAH DALAM PERKEMBANGAN IPTEK

Analysis of the Book Ummul Mukminin Aisyah R.A. and Its Relevance to the Role of Muslim Women in the Development of IPTEK

Mutia Oriza Sativa & Hidra Ariza
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
mutiaorzstv@gmail.com; hidraariza@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 7, 2026	Jul 5, 2026	Jul 17, 2026	Jul 22, 2026

Abstract

Although women's contributions to the development of Islamic civilization have been widely studied, research specifically analyzing the content of Sayyid Sulaiman An-Nadwi's *Ummul Mukminin Aisyah R.A.* and its relevance to the role of Muslim women in the advancement of science and technology remains limited. This study aims to analyze the intellectual contributions of Aisyah R.A. as presented in the book and examine their relevance to strengthening the role of Muslim women in addressing developments in science and technology in the digital era. This study employed a qualitative approach with a library research design and a qualitative content analysis method. The primary data source was the book *Ummul Mukminin Aisyah R.A.*, while the supporting data sources included various relevant scholarly works. Data were collected through documentation techniques and analyzed using the interactive analysis model of Miles, Huberman, and Saldaña, which comprises data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that Aisyah R.A. made significant contributions to the development of the Islamic scholarly tradition through her roles as a hadith narrator, Islamic jurist, educator, and scholarly authority for the Companions. The intellectual values she exemplified, including a love of knowledge, critical thinking

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

ability, integrity, and a commitment to disseminating knowledge, remain relevant to strengthening the capacities of Muslim women in the digital era. This study affirms that the intellectual example of Aisyah R.A. can serve as a conceptual foundation for developing Islamic Religious Education studies on the role of women in the Islamic scholarly tradition. The findings also have practical implications for educational institutions in integrating the example of Aisyah R.A. into efforts to strengthen the character, literacy, and competencies of Muslim women in addressing developments in science and technology, while opening opportunities for further research on the implementation of the intellectual values of Muslim female figures in the contexts of education and digital transformation.

Keywords: Aisyah R.A.; Muslim Women; Islamic Education; Science and Technology; Content Analysis

Abstrak: Meskipun kontribusi perempuan terhadap perkembangan peradaban Islam telah banyak dikaji, penelitian yang secara khusus menganalisis isi buku *Ummul Mukminin Aisyah R.A.* karya Sayyid Sulaiman An-Nadwi dan relevansinya terhadap peran muslimah dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi intelektual Aisyah R.A. sebagaimana dipaparkan dalam buku tersebut serta mengkaji relevansinya terhadap penguatan peran muslimah dalam menghadapi perkembangan IPTEK pada era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kepustakaan dan metode analisis isi kualitatif. Sumber data utama berupa buku *Ummul Mukminin Aisyah R.A.*, sedangkan sumber data pendukung mencakup berbagai literatur ilmiah yang relevan. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aisyah R.A. memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan tradisi keilmuan Islam melalui perannya sebagai periwayat hadis, ahli fikih, pendidik, dan rujukan ilmiah bagi para sahabat. Nilai-nilai intelektual yang diteladankannya, meliputi kecintaan terhadap ilmu, kemampuan berpikir kritis, integritas, dan semangat menyebarkan pengetahuan, tetap relevan untuk memperkuat kapasitas muslimah pada era digital. Penelitian ini menegaskan bahwa keteladanan intelektual Aisyah R.A. dapat menjadi landasan konseptual dalam pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam mengenai peran perempuan dalam tradisi keilmuan Islam. Temuan penelitian juga berimplikasi praktis bagi lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan keteladanan Aisyah R.A. ke dalam penguatan karakter, literasi, dan kompetensi muslimah dalam menghadapi perkembangan IPTEK serta membuka peluang penelitian lanjutan mengenai implementasi nilai-nilai intelektual tokoh perempuan Islam dalam konteks pendidikan dan transformasi digital.

Kata Kunci: Aisyah R.A.; Muslimah; Pendidikan Islam; Ilmu Pengetahuan dan Teknologi; Analisis Isi

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) pada era digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, ekonomi, sosial, dan peradaban Islam. Transformasi digital menuntut setiap individu memiliki kemampuan literasi, berpikir

kritis, serta mampu memanfaatkan teknologi secara produktif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks tersebut, perempuan tidak lagi dipandang hanya sebagai penerima manfaat perkembangan teknologi, tetapi juga sebagai aktor penting yang berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, inovasi, dan pembangunan masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas intelektual muslimah menjadi bagian penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing di era global (Ahirin et al., 2024; Aisyah, 2022).

Islam sejak awal telah memberikan kedudukan yang mulia kepada perempuan dalam memperoleh dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an dan hadis menegaskan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim tanpa membedakan jenis kelamin. Sejarah peradaban Islam juga menunjukkan bahwa perempuan memiliki kontribusi besar dalam pendidikan, dakwah, pengembangan hukum Islam, serta transmisi ilmu pengetahuan. Hal tersebut membuktikan bahwa perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam membangun peradaban melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ahmad & Tak, 2020).

Salah satu tokoh perempuan yang memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan keilmuan Islam adalah Ummul Mukminin Aisyah RA. Beliau dikenal sebagai salah satu periwayat hadis terbanyak, ahli fikih, pendidik, dan rujukan utama para sahabat dalam menyelesaikan berbagai persoalan keagamaan. Kemampuan intelektual Aisyah RA menunjukkan bahwa perempuan memiliki kapasitas akademik yang tinggi serta mampu menjadi pusat transmisi ilmu pengetahuan bagi generasi setelahnya. Berdasarkan isi buku *Ummul Mukminin Aisyah R.A.* karya Sayyid Sulaiman An Nadwi, Aisyah RA digambarkan sebagai sosok perempuan yang menguasai berbagai disiplin ilmu dan memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan pendidikan Islam. Fokus penelitian ini sejalan dengan isi skripsi yang menempatkan buku tersebut sebagai objek utama kajian.

Menurut peneliti, keteladanan Aisyah RA perlu dipahami secara lebih luas, tidak hanya sebagai figur teladan dalam aspek akhlak dan keluarga, tetapi juga sebagai representasi perempuan muslim yang berperan aktif dalam membangun tradisi keilmuan Islam. Nilai-nilai yang dimiliki Aisyah RA, seperti kecintaan terhadap ilmu, kemampuan berpikir kritis, keberanian berdialog, dan keteguhan dalam menyampaikan kebenaran, merupakan karakter yang sangat relevan untuk membentuk muslimah yang mampu beradaptasi dengan perkembangan IPTEK pada era digital (Mahrusah, 2025; Zainal et al., 2025).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji kontribusi Aisyah RA dalam pendidikan Islam, pendidikan perempuan, maupun pengembangan nilai-nilai akhlak. Mahrusah (2025) menunjukkan bahwa Aisyah RA memiliki peran strategis dalam membangun pedagogi Islam melalui metode pembelajaran dialogis, periwayatan hadis, dan penguatan nilai-nilai moral. Sementara itu, Zainal dkk. (2025) menjelaskan bahwa pemikiran Aisyah binti Abu Bakar masih sangat relevan dalam membangun pendidikan Islam yang inklusif dan mendukung kesetaraan peran perempuan. Penelitian lain oleh Yunus dan Husnaeni (2024) juga menegaskan bahwa Aisyah RA memiliki kontribusi penting dalam pengembangan dakwah, pendidikan, serta penyebaran ilmu pengetahuan pada masa Rasulullah SAW.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih lebih banyak menitikberatkan pada aspek pendidikan akhlak, sejarah, hadis, dan kesetaraan gender. Belum banyak penelitian yang secara khusus menganalisis isi buku *Ummul Mukminin Aisyah R.A.* karya Sayyid Sulaiman An Nadwi dengan menekankan relevansinya terhadap peran muslimah dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era digital. Padahal, perkembangan teknologi saat ini menuntut hadirnya figur perempuan muslim yang tidak hanya memiliki kompetensi keagamaan, tetapi juga mampu berkontribusi dalam inovasi, pendidikan, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Kesenjangan tersebut menjadi dasar penting dilaksanakannya penelitian ini.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis isi buku *Ummul Mukminin Aisyah R.A.* karya Sayyid Sulaiman An Nadwi dengan memfokuskan pembahasan pada kontribusi intelektual Aisyah RA sebagai landasan konseptual bagi penguatan peran muslimah dalam perkembangan IPTEK. Penelitian ini menggunakan perspektif pendidikan Islam dan teori relevansi untuk menjelaskan bagaimana nilai-nilai historis yang dimiliki Aisyah RA dapat diaktualisasikan dalam konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam (Ahmad & Tak, 2020; Aisyah, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isi buku *Ummul Mukminin Aisyah R.A.* karya Sayyid Sulaiman An Nadwi serta mengkaji relevansi keteladanan Aisyah RA terhadap peran muslimah dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era digital. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian Pendidikan Agama Islam, memberikan kontribusi terhadap pengembangan studi perempuan

dalam Islam, serta menjadi referensi bagi muslimah dalam meningkatkan kapasitas intelektual dan profesional tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan *(library research)*. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam makna, nilai, serta relevansi pemikiran yang terkandung dalam buku *Ummul Mukminin Aisyah R.A.* karya Sayyid Sulaiman An Nadwi terhadap peran muslimah dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti mengkaji berbagai sumber tertulis secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap objek penelitian tanpa melakukan pengumpulan data lapangan (Creswell & Poth, 2018; Snyder, 2019).

Desain penelitian yang digunakan adalah analisis isi kualitatif *(qualitative content analysis)*. Desain ini dipilih karena penelitian berfokus pada identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi isi buku yang berkaitan dengan kontribusi Aisyah RA dalam bidang keilmuan Islam serta relevansinya terhadap peran muslimah pada era perkembangan IPTEK. Analisis dilakukan secara sistematis terhadap tema-tema utama yang terdapat dalam buku, kemudian diinterpretasikan berdasarkan perspektif pendidikan Islam dan kajian perempuan dalam Islam sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Schreier, 2012; Bengtsson, 2016).

Partisipan dalam penelitian ini tidak berupa responden atau informan, melainkan dokumen sebagai sumber data. Sumber data primer adalah buku *Ummul Mukminin Aisyah R.A.* karya Sayyid Sulaiman An Nadwi yang menjadi objek utama penelitian. Adapun sumber data sekunder meliputi artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi, buku ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas Aisyah RA, pendidikan Islam, perempuan dalam Islam, dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Pemilihan sumber dilakukan menggunakan *purposive sampling*, yaitu memilih dokumen yang memiliki relevansi langsung dengan fokus penelitian, memiliki kredibilitas akademik, dan mendukung proses analisis secara komprehensif (Palinkas et al., 2015).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti *(human instrument)* yang berperan dalam menentukan fokus penelitian, menyeleksi sumber data, melakukan pembacaan kritis, mengorganisasi data, serta menafsirkan temuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan

melalui teknik dokumentasi, yaitu mengidentifikasi, membaca, mencatat, mengelompokkan, dan mengkaji informasi yang terdapat pada sumber data primer maupun sekunder. Selanjutnya, peneliti melakukan proses reduksi data dengan memilih informasi yang berkaitan dengan kontribusi Aisyah RA dalam pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, periwayatan hadis, dan relevansinya terhadap peran muslimah dalam perkembangan IPTEK. Untuk meningkatkan keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan isi buku utama dengan berbagai literatur ilmiah yang relevan (Lincoln & Guba, 1985; Creswell & Poth, 2018).

Teknik analisis data menggunakan analisis isi kualitatif yang dipadukan dengan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2020). Analisis dilakukan melalui empat tahapan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap kondensasi data, peneliti mengidentifikasi tema-tema yang berkaitan dengan kontribusi intelektual Aisyah RA. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil analisis secara sistematis sesuai fokus penelitian, sedangkan tahap penarikan kesimpulan bertujuan memperoleh pemahaman mengenai relevansi pemikiran Aisyah RA terhadap penguatan peran muslimah dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era kontemporer. Pendekatan analisis ini dipilih karena mampu menghasilkan interpretasi yang mendalam terhadap makna teks serta menjelaskan hubungan antara nilai-nilai historis Islam dengan konteks perkembangan masyarakat modern (Miles et al., 2020; Schreier, 2012).

HASIL

Hasil penelitian disajikan berdasarkan analisis isi terhadap buku *Ummul Mukminin Aisyah R.A.* karya Sayyid Sulaiman An Nadwi. Analisis menghasilkan dua tema utama, yaitu: 1) Kontribusi Aisyah RA dalam perkembangan ilmu pengetahuan Islam; dan 2) Relevansi keteladanan Aisyah RA terhadap penguatan peran muslimah dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) di era digital.

Kontribusi Aisyah RA dalam Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam

Hasil analisis menunjukkan bahwa Aisyah RA merupakan salah satu tokoh perempuan yang memiliki kontribusi besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan Islam. Kontribusi tersebut tidak hanya terlihat pada periwayatan hadis, tetapi juga dalam bidang fikih, pendidikan, kesehatan, bahasa Arab, serta penyelesaian berbagai persoalan keagamaan yang dihadapi masyarakat pada masa Rasulullah SAW.

Buku *Ummul Mukminin Aisyah R.A.* menggambarkan bahwa Aisyah RA menjadi salah satu rujukan utama para sahabat setelah wafatnya Rasulullah SAW. Kemampuannya dalam memahami hadis, menjelaskan hukum Islam, dan memberikan fatwa menunjukkan kapasitas intelektual yang tinggi sehingga menjadikannya sebagai pusat transmisi ilmu pengetahuan Islam. Selain itu, Aisyah RA aktif mengajarkan ilmu kepada para sahabat dan tabi'in sehingga proses penyebaran ilmu berlangsung secara berkesinambungan.

Tabel 1. Kontribusi Aisyah RA dalam Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam

Bidang	Temuan Penelitian
Hadis	Meriwayatkan lebih dari 2.000 hadis dan menjadi rujukan utama dalam periwayatan hadis.
Fikih	Memberikan fatwa serta penjelasan terhadap berbagai persoalan hukum Islam.
Pendidikan	Mengajar para sahabat dan tabi'in melalui majelis ilmu.
Kesehatan	Memiliki pengetahuan mengenai pengobatan yang diperoleh dari Rasulullah SAW.
Bahasa dan Sastra	Menguasai bahasa Arab, syair, dan tafsir Al-Qur'an.

Tabel 1 menunjukkan bahwa kontribusi Aisyah RA mencakup berbagai bidang keilmuan sehingga memperlihatkan keluasan wawasan intelektual yang dimilikinya. Temuan ini memperlihatkan bahwa Aisyah RA tidak hanya berperan sebagai istri Rasulullah SAW, tetapi juga sebagai pendidik, ilmuwan, dan penyebar ilmu pengetahuan dalam masyarakat Islam awal.

Peran Aisyah RA sebagai Teladan Muslimah dalam Pengembangan IPTEK

Analisis isi buku menunjukkan bahwa keteladanan Aisyah RA memiliki relevansi yang kuat terhadap pengembangan kapasitas muslimah pada era modern. Nilai-nilai yang ditampilkan dalam buku meliputi kecintaan terhadap ilmu, semangat belajar sepanjang hayat, berpikir kritis, kemampuan berdialog, serta keberanian menyampaikan pendapat berdasarkan argumentasi ilmiah.

Selain menguasai berbagai disiplin ilmu, Aisyah RA juga digambarkan sebagai sosok yang aktif memberikan solusi terhadap persoalan masyarakat melalui pendekatan ilmiah yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perempuan memiliki legitimasi historis untuk berpartisipasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam.

Tabel 2. Relevansi Keteladanan Aisyah RA terhadap Peran Muslimah di Era Digital

Nilai Keteladanan	Relevansi terhadap IPTEK
Cinta ilmu	Mendorong budaya belajar sepanjang hayat.
Berpikir kritis	Mendukung kemampuan menyelesaikan masalah berbasis data.
Semangat mengajar	Mendorong peningkatan kualitas pendidikan.
Keberanian berpendapat	Mengembangkan kepemimpinan perempuan dalam dunia akademik.
Integritas	Menjadi landasan etika dalam pemanfaatan teknologi.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai-nilai yang dimiliki Aisyah RA masih relevan diterapkan dalam pengembangan sumber daya manusia muslimah pada era digital. Nilai tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek keagamaan, tetapi juga mendukung pengembangan kompetensi akademik, profesional, dan sosial.

Selain kontribusi intelektual Aisyah RA, hasil analisis menunjukkan bahwa buku karya Sayyid Sulaiman An Nadwi disusun menggunakan berbagai sumber hadis primer sehingga penyajian biografi Aisyah RA dilakukan secara sistematis dan komprehensif. Buku tersebut tidak hanya menggambarkan kehidupan pribadi Aisyah RA, tetapi juga menampilkan aktivitas ilmiah, pendidikan, dan kontribusinya terhadap perkembangan masyarakat Islam. Dengan demikian, buku ini memberikan gambaran yang utuh mengenai posisi perempuan dalam tradisi keilmuan Islam.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa pembahasan mengenai kontribusi Aisyah RA dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi belum dijelaskan secara eksplisit dalam buku. Sebagian besar uraian lebih menekankan aspek sejarah kehidupan, periwayatan hadis, pendidikan, dan fikih, sedangkan pembahasan mengenai IPTEK modern merupakan hasil penafsiran berdasarkan relevansi nilai-nilai yang terdapat dalam kehidupan Aisyah RA. Selain itu, sebagian penelitian terdahulu lebih banyak membahas Aisyah RA dari perspektif pendidikan akhlak dan sejarah Islam dibandingkan kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku *Ummul Mukminin Aisyah R.A.* karya Sayyid Sulaiman An Nadwi menggambarkan Aisyah RA sebagai tokoh perempuan Muslim yang memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan keilmuan Islam. Kontribusi tersebut tidak hanya terlihat melalui periwayatan hadis dalam jumlah yang besar, tetapi juga melalui perannya sebagai ahli fikih, pendidik, penasihat umat, serta rujukan dalam penyelesaian

berbagai persoalan hukum Islam. Temuan ini menjawab tujuan penelitian yang ingin mengidentifikasi peran utama Aisyah RA dalam perkembangan ilmu pengetahuan Islam sekaligus mengkaji relevansinya terhadap penguatan peran muslimah dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Analisis terhadap isi buku menunjukkan bahwa keunggulan intelektual Aisyah RA dibangun melalui budaya belajar yang kuat, kedekatan dengan Rasulullah SAW, serta keterlibatan aktif dalam proses pendidikan umat. Penguasaan Aisyah RA terhadap hadis, fikih, tafsir, bahasa Arab, serta kemampuan memberikan fatwa menunjukkan bahwa perempuan memiliki legitimasi yang sama untuk menjadi pengembang ilmu pengetahuan dalam perspektif Islam. Hal tersebut memperkuat pandangan bahwa pengembangan ilmu bukan hanya menjadi tanggung jawab laki-laki, tetapi juga merupakan amanah yang diberikan kepada seluruh umat Islam tanpa membedakan jenis kelamin.

Selain itu, hasil penelitian memperlihatkan bahwa nilai-nilai yang dimiliki Aisyah RA, seperti kecintaan terhadap ilmu, berpikir kritis, integritas, kemampuan berdialog, dan keberanian menyampaikan kebenaran, masih sangat relevan dalam menghadapi perkembangan IPTEK pada era digital. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi penting bagi muslimah untuk berpartisipasi secara aktif dalam pendidikan, penelitian, inovasi, maupun pemanfaatan teknologi secara bertanggung jawab. Dengan demikian, keteladanan Aisyah RA tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang dapat diaktualisasikan dalam kehidupan kontemporer.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa Aisyah RA merupakan salah satu perempuan paling berpengaruh dalam perkembangan keilmuan Islam. Penelitian Mahrusah (2025) menunjukkan bahwa Aisyah RA berperan sebagai pendidik yang mengembangkan metode pembelajaran berbasis dialog, argumentasi ilmiah, dan transmisi hadis kepada generasi berikutnya. Hasil tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa aktivitas intelektual Aisyah RA menjadi salah satu faktor penting dalam pelestarian dan pengembangan ilmu pengetahuan Islam.

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Ahmad dan Tak (2020) yang menjelaskan bahwa Islam memberikan ruang yang luas kepada perempuan untuk berpartisipasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan kehidupan sosial. Kesamaan tersebut terlihat dari penegasan bahwa kontribusi perempuan dalam Islam tidak terbatas pada ranah domestik, tetapi juga mencakup aktivitas akademik dan pengembangan

peradaban. Dalam konteks penelitian ini, kontribusi tersebut tercermin melalui aktivitas Aisyah RA sebagai guru, mufti, ahli hadis, dan sumber rujukan keilmuan bagi para sahabat.

Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan sebagian penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada nilai pendidikan akhlak, sejarah kehidupan, atau kontribusi Aisyah RA dalam periwayatan hadis. Penelitian ini memperluas kajian dengan menghubungkan keteladanan Aisyah RA terhadap penguatan peran muslimah dalam perkembangan IPTEK di era digital. Pendekatan tersebut memberikan perspektif baru bahwa warisan intelektual Islam tidak hanya dipahami sebagai bagian dari sejarah, tetapi juga sebagai landasan konseptual dalam membangun kualitas sumber daya manusia perempuan yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selain itu, penelitian ini memperlihatkan bahwa buku *Ummul Mukminin Aisyah R.A.* karya Sayyid Sulaiman An Nadwi memiliki posisi yang penting sebagai sumber historis yang mengintegrasikan aspek biografi, pendidikan, dan kontribusi ilmiah Aisyah RA. Oleh karena itu, hasil penelitian ini melengkapi kajian-kajian sebelumnya yang umumnya hanya membahas sebagian aspek kehidupan Aisyah RA tanpa mengaitkannya secara komprehensif dengan tantangan perkembangan IPTEK pada era modern.

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi, baik secara konseptual maupun praktis. Secara konseptual, hasil penelitian memperkaya kajian Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai kontribusi perempuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan berdasarkan perspektif sejarah Islam. Penelitian ini juga memperkuat pemahaman bahwa nilai-nilai yang diwariskan Aisyah RA masih relevan untuk dijadikan dasar pengembangan karakter muslimah yang berintegritas, kritis, dan berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan.

Secara praktis, hasil penelitian dapat dijadikan referensi dalam pengembangan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sejarah peradaban Islam, maupun pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Keteladanan Aisyah RA dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan motivasi belajar, budaya literasi, serta semangat berinovasi pada peserta didik, khususnya perempuan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran yang menampilkan tokoh-tokoh perempuan Islam sebagai inspirasi dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi dan transformasi digital.

Implikasi lainnya adalah meningkatnya kesadaran bahwa penguasaan IPTEK tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Sebaliknya, pengembangan ilmu pengetahuan merupakan bagian dari pelaksanaan ajaran Islam yang bertujuan mewujudkan kemaslahatan umat. Oleh karena itu, muslimah memiliki peluang yang sama untuk berkontribusi dalam bidang pendidikan, penelitian, teknologi, kesehatan, maupun berbagai bidang profesional lainnya dengan tetap berpegang pada nilai-nilai syariat.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan: 1) Penelitian hanya menggunakan satu sumber utama, yaitu buku *Ummul Mukminin Aisyah R.A.* karya Sayyid Sulaiman An Nadwi, sehingga hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh perspektif yang digunakan penulis buku tersebut. Meskipun analisis didukung oleh berbagai literatur ilmiah, penelitian ini belum melakukan perbandingan secara mendalam dengan karya-karya biografi Aisyah RA dari penulis lain; 2) Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan sehingga seluruh temuan diperoleh melalui analisis dokumen tanpa melibatkan data empiris dari lapangan. Konsekuensinya, penelitian belum dapat menggambarkan secara langsung bagaimana keteladanan Aisyah RA diimplementasikan dalam praktik pendidikan Islam maupun dalam pengembangan kompetensi muslimah pada era digital; 3) Pembahasan mengenai relevansi Aisyah RA terhadap perkembangan IPTEK merupakan interpretasi berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam buku, bukan pembahasan yang disampaikan secara eksplisit oleh Sayyid Sulaiman An Nadwi. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian komparatif menggunakan berbagai sumber primer dan sekunder, serta mengombinasikan pendekatan kepustakaan dengan penelitian lapangan agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi keteladanan Aisyah RA dalam konteks pendidikan, kepemimpinan perempuan, dan pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi pada era kontemporer.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa buku *Ummul Mukminin Aisyah R.A.* karya Sayyid Sulaiman An Nadwi menggambarkan Aisyah RA sebagai sosok perempuan Muslim yang memiliki kontribusi besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan Islam. Kontribusi tersebut tercermin melalui perannya sebagai periwayat hadis, ahli fikih, pendidik, penasihat umat, serta rujukan ilmiah bagi para sahabat dalam berbagai persoalan keagamaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa aktivitas intelektual Aisyah RA tidak hanya berkontribusi

terhadap pelestarian ajaran Islam, tetapi juga membentuk tradisi keilmuan yang berkembang pada masa awal Islam.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai yang melekat pada pribadi Aisyah RA, seperti kecintaan terhadap ilmu, semangat belajar sepanjang hayat, kemampuan berpikir kritis, integritas, keberanian menyampaikan pendapat, dan komitmen terhadap penyebaran ilmu pengetahuan, memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan pengembangan sumber daya manusia muslimah pada era digital. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi landasan dalam membangun generasi muslimah yang mampu beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa meninggalkan prinsip-prinsip ajaran Islam. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menganalisis isi buku serta mengkaji relevansinya terhadap peran muslimah dalam perkembangan IPTEK telah tercapai.

Penelitian ini memberikan beberapa kontribusi penting terhadap pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam dan studi perempuan dalam Islam. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa kontribusi perempuan dalam sejarah peradaban Islam tidak terbatas pada ranah domestik, tetapi juga mencakup pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan pembentukan tradisi intelektual Islam. Penelitian ini juga memperluas kajian mengenai keteladanan Aisyah RA dengan menghubungkannya pada konteks perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga memberikan perspektif baru dalam memahami relevansi tokoh-tokoh perempuan Islam terhadap tantangan masyarakat modern.

Secara metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan *library research* dengan desain analisis isi kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan, kontribusi intelektual, dan relevansi pemikiran tokoh Islam melalui kajian terhadap sumber-sumber literatur klasik maupun kontemporer. Pendekatan tersebut memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara nilai historis dan kebutuhan masyarakat masa kini.

Secara praktis, hasil penelitian dapat dijadikan referensi dalam pengembangan materi Pendidikan Agama Islam, sejarah peradaban Islam, pendidikan karakter, serta penguatan literasi perempuan di lembaga pendidikan. Keteladanan Aisyah RA dapat dimanfaatkan sebagai model pembelajaran yang mendorong peserta didik, khususnya muslimah, untuk mengembangkan budaya membaca, berpikir kritis, berinovasi, serta memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat menjadi arah penelitian berikutnya: 1) Penelitian selanjutnya disarankan melakukan kajian komparatif terhadap berbagai karya biografi Aisyah RA maupun tokoh perempuan Islam lainnya agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi perempuan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban Islam; 2) Penelitian berikutnya dapat mengombinasikan pendekatan kepustakaan dengan penelitian lapangan melalui wawancara, observasi, atau studi kasus sehingga relevansi nilai-nilai keteladanan Aisyah RA terhadap praktik pendidikan, kepemimpinan perempuan, dan pemanfaatan teknologi dapat dianalisis secara empiris; 3) Penelitian mendatang diharapkan mengembangkan kajian mengenai implementasi nilai-nilai intelektual Aisyah RA dalam pendidikan Islam berbasis teknologi, literasi digital, dan penguatan kompetensi abad ke-21. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian akademik, tetapi juga menjadi dasar dalam merancang strategi pendidikan yang mampu menghasilkan muslimah yang berkarakter, berwawasan luas, serta mampu berkontribusi aktif dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era global.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, I., & Tak, H. (2020). Muslim women and higher education: A study of educational empowerment in contemporary Islamic society. *International Journal of Islamic Thought, 18*, 25–36.

Aisyah, S. N. (2022). Women's agency in action: Higher education and career paths for young Muslim women in Indonesia. *Muslim Education Review, 1*(2), 238–256. https://doi.org/10.56529/mer.v1i2.79

Akhmetova, E. (2025). *Muslim women in science, past and present*. Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/9781009418515

Arifin, A. Z., Sofia, A., & Hidayah, I. (2022). Revisiting literacy jihad programs of 'Aisyiyah in countering the challenges of Salafism. *Religions, 13*(12), 1174. https://doi.org/10.3390/rel13121174

Bengtsson, M. (2016). How to plan and perform a qualitative study using content analysis. *NursingPlus Open, 2*, 8–14. https://doi.org/10.1016/j.npls.2016.01.001

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications. https://www.sagepub.com/shop/buy-a-book/qualitative-inquiry-and-research-design-4-246896

Kamila, T. N., & Asrini, V. I. (2024). The role of women in the dakwah of Muhammadiyah. *Edusoshum: Journal of Islamic Education and Social Humanities, 3*(3), 140–145. https://doi.org/10.52366/edusoshum.v3i3.75

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications. https://www.sagepub.com/shop/buy-a-book/naturalistic-inquiry-1-842

Mahrusah, L. (2025). Quantifying the impact of Aisyah RA's education: An empirical study on the contribution of Aisyah RA in Islamic pedagogy. *Sipakainge: Inovasi Penelitian, Karya Ilmiah, dan Pengembangan (Islamic Science), 3*(2), 97–114. https://doi.org/10.35905/sipakainge.v3i2.14913

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications. https://www.sagepub.com/shop/buy-a-book/qualitative-data-analysis-4-246128

Norlaila, Nuryadin, & Yaqin, H. (2025). The role of women ulama in the development of Islamic education. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education, 9*(2), 261–273. https://doi.org/10.35723/ajie.v9i2.99

Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research, 42*(5), 533–544. https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y

Rahayu, S. N. M., & Fefdianti, D. (2025). The role of women in the history of Islamic education: Examining educational concepts from a Montessori perspective. *EDU-KATA, 11*(1), 87–93. https://doi.org/10.52166/kata.v11i1.9387

Satra, A., Agustina, R., Aldani, M. F., Rahmawati, S., & Yanti, D. Y. P. (2025). The meaning of women's role in Islamic education: Analysis of Surah An-Nisa and the exemplary wives of the Prophet based on Ustadz Adi Hidayat's study on YouTube. *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6*(1), 107–118. https://doi.org/10.35719/adabiyah.v6i1.1088

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research, 104*, 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Syamsiyatun, S. (2020). Conflicts and islah strategy of Muslim women organization: Case study of 'Aisyiyah in intra- and inter-organizational divergence. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies, 58*(2), 355–390. https://doi.org/10.14421/ajis.2020.582.355-390

Syamsiyatun, S. (2022). Redefining manhood and womanhood: Insights from the oldest Indonesian Muslim women organization, 'Aisyiyah. *Studia Islamika, 29*(3), 547–573. https://doi.org/10.36712/sdi.v29i3.23455

Wihdatul Muna, M., Khusen Alchays, F., & Mawardi, K. (2025). From Aisha to Fatima al-Fihri: Deconstructing masculine narratives in classical Islamic historiography. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam, 6*(1), 20–27. https://doi.org/10.56874/eduglobal.v6i1.2140

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications. https://us2.sagepub.com/en-us/nam/case-study-research-and-applications/book250150